

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMK NEGERI 1 PALOPO

¹Irvan, ²Mardi Takwim, ³Munir Yusuf

Pascasarjana IAIN Palopo

E-mail: irvanhamid677@gmail.com

Abstract

The main problem of this thesis research is how to implement the values of multicultural education at SMK Negeri 1 Palopo. Then what is the PAI teacher's strategy in developing multicultural educational values, and what are the supporting and inhibiting factors in the process of developing multicultural educational values at SMK Negeri 1 Palopo. This thesis research uses descriptive qualitative research. The research location is at SMK Negeri 1 Palopo. With the method of observation, interviews, documentation. Data analysis by reducing data, presenting data, and verifying data. The findings in this study indicate that at SMK Negeri 1 Palopo it has implemented the values of multicultural education as there is education in Islam which includes tolerance values, peace values, tolerance values, justice values, honesty values, democratic values, religious values and togetherness values. The strategy for developing multicultural education values at SMK Negeri 1 Palopo uses several strategies including prayer methods, reading the Koran for each student, group work methods, discussion methods, and collaborative methods between parents and students. The results of the strategy for developing multicultural educational values in students are the growth of democratic attitudes, tolerance, justice, peace, honesty, religion, togetherness, the absence of conflicts due to differences in culture, race, ethnicity, social and religious status. School is a place of education that will print the nation's generation and determine the nation's destiny in the future by using appropriate learning methods. Education, especially religious education, is the main joint of knowledge in the application and development of multicultural education in order to shape students' personality attitudes. In the learning process, of course, it will not go according to the wishes of education, there must be supporting and inhibiting factors. The supporting factors experienced by PAI teachers in the process of developing multicultural educational values include a strategic and supportive school environment, teachers and school staff who are supportive and work well together, realize good curriculum and students accept learning methods well. As for the things that become obstacles, namely the lack of socialization regarding multiculturalism, the absence of pamphlets in magazines based on multicultural education, and the lack of student creativity about the importance of multicultural education

Keywords : *Teacher strategies PAI, Multicultural educationl*

Abstrak

Masalah pokok penelitian tesis ini adalah Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di SMK Negeri 1 Palopo. Kemudian Strategi Guru PAI dalam Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural, dan apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di SMK Negeri 1 Palopo. Penelitian tesis ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Palopo. Dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Data analisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa di SMK Negeri 1 Palopo telah mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan multikultural sebagai mana terdapat pendidikan dalam Islam yang mencakup nilai kedamaian, nilai toleransi, nilai keadilan, nilai Kejujuran, nilai Demokratis, nilai Religius dan nilai Kebersamaan. Strategi pengembangan nilai-nilai pendidikan multikultural di SMK Negeri 1 Palopo menggunakan beberapa strategi meliputi metode ber-do'a, baca Al-Qur'an setiap siswa, metode kerja kelompok, metode diskusi, dan metode kerjasama guru dan orang tua murid. Hasil dari strategi pengembangan nilai-nilai pendidikan multikultural pada siswa yakni tumbuhnya sikap demokratis, toleransi, keadilan, kedamaian, kejujuran, religius, kebersamaan, tidak terjadinya konflik karena perbedaan kultur budaya, ras, suku, status sosial dan agama. Sekolah merupakan salah satu wadah pendidikan yang akan mencetak generasi bangsa dan menentukan nasib bangsa dimasa yang akan datang dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Pendidikan terutama pendidikan agama merupakan sendi utama pengetahuan dalam penerapan dan pengembangan pendidikan multikultural demi membentuk sikap kepribadian siswa. Dalam proses pembelajaran tentu tidak akan berjalan sesuai dengan keinginan pendidikan, mesti ada faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung yang dialami guru PAI dalam proses pengembangan nilai-nilai pendidikan multikultural mencakup lingkungan sekolah strategis dan mendukung, guru dan para staf sekolah mendukung serta kerja sama dengan baik, perealisasi kurikulum juga baik dan siswa menerima metode pembelajaran dengan baik. Adapun hal yang menjadi penghambat yaitu faktor kurangnya sosialisasi mengenai multikultural, tidak adanya pamflet di mading yang berbasis pendidikan multikultural, dan kurangnya keratifitas siswa tentang pentingnya pendidikan multikultural.

Kata Kunci : Strategi guru PAI, Pendidikan multikultural

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam juga merupakan pendidikan yang sangat penting dalam membentuk moral maupun karakter manusia, Sehingga para pendidik diharapkan mampu menyampaikan pengetahuan kepada siswa betapa pentingnya membentuk sikap menghargai, toleransi, keterbukaan, serta kesetaraan.¹ Selain itu, juga diyakini mampu memainkan peranan yang signifikan dalam membentuk politik dan kultural. Dengan demikian, pendidikan sebagai media untuk menyiapkan dan membentuk kehidupan sosial, sehingga menjadi basis institusi pendidikan yang sarat akan nilai-nilai idealisme.²

Berdasarkan fakta pra observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada hari

¹ M. Agus Nuryatno, Sekolah Dasar Mengungkap Relasi Informasi, Persoalan Legislatif, dan Kekuasaan, (Yogyakarta: Buku Lawan, 2011), h.81.

Senin 20 Januari 2023 di SMK Negeri 1 Palopo. JL. K.H. Muh. Kasim No. 10. Bahwa keadaan siswa, khususnya di SMK Negeri 1 Palopo, memiliki landasan siswa yang berbeda-beda, baik dari segi identitas, budaya, maupun agama. Dengan banyaknya perbedaan sehingga terkadang menimbulkan perselisihan antara siswa karena perbedaan persektif di sekolah. Begitu juga diawal tahun pembelajaran setiap tingkatan kelas dan jurusan enggan untuk saling sapa diantara siswa. Mengingat akan adanya perbedaan kultural terhadap siswa di sekolah, perlu adanya pengembangan terhadap pembelajaran dan peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan multikultural antara siswa, sehingga terciptanya pergaulan dan kerja sama siswa yang harmonis.³ Oleh karenanya, strategi yang harus ditempuh para pendidik terutama guru PAI profesional dalam membentuk perspektif siswa. Karena akhir dari pengalaman berkembangnya PAI adalah penataan siswa yang bersahaja dan siap menerima perbedaan kontras, serta keramahan yang tegas di mata publik, terbentuklah kekompakan dan kesetara serta demokratis dan toleransi.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan multikultural suatu pendidikan yang amat penting dalam dunia pendidikan, pengembangan yang berkaitan dengan pengajaran nilai-nilai pendidikan multikultural peserta didik harus diberikan pengetahuan tentang budaya dan agama selain agama Islam, sehingga mereka dapat memahami dan menghormati perbedaan dan mengatasi *stereotip negative*. Pendidikan multikultural di SMK Negeri 1 Palopo merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peranan penting dan dapat meningkatkan sumberdaya manusia. Melalui alur pendidikan di SMK Negeri 1 Palopo akan menghasilkan generasi yang berintelektual terutama dalam pengembangan nilai-nilai pendidikan multikultural. Disisi lain SMK Negeri 1 Palopo juga diharapkan guru mengembangkan tanggung jawab siswa menjadi generasi siap dan mampu bersikap untuk menghargai perbedaan yang ada dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Penelitian ini akan menjawab tentang bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di SMK Negeri 1 Palopo, selain itu juga akan menjelaskan tentang strategi guru PAI dalam pengembangan nilai-nilai multikultural di SMK Negeri 1 Palopo.

Pendidikan untuk mempersiapkan siswa ke dunia Pendidikan yang multikultural di era globalisasi saat ini, kemampuan berinteraksi dan bekerja dengan orang-orang dari berbagai latar belakang kultural menjadi keterampilan yang sangat berharga. Melalui pendidikan yang berfokus pada penghargaan perbedaan, siswa akan lebih siap menghadapi dunia yang multikultural dan multi-etnis. Mengurangi diskriminasi dan bullying ketika siswa memahami arti pentingnya menghargai perbedaan, mereka akan lebih cenderung untuk melawan diskriminasi dan bullying. Pendidikan yang

³Hsriani Umar. *Wawancara Salah satu Guru* di SMK Negeri 1 Palopo (20 Januari 2023 di SMK Negeri 1 Palopo. JL. K.H. Muh. Kasim No. 10).

menekankan nilai-nilai kesetaraan dan saling menghormati akan membantu menciptakan lingkungan yang bebas dari perilaku negatif tersebut.

Membangun keterampilan sosial, Menghargai perbedaan juga melibatkan keterampilan sosial seperti mendengarkan dengan empati, berkomunikasi secara efektif, dan memahami pandangan orang lain. Semua keterampilan ini akan membantu siswa dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka, baik di tempat kerja maupun dalam hubungan pribadi. Memperkuat persatuan dan toleransi dengan menghargai perbedaan, siswa akan belajar untuk mencari persamaan di antara mereka dan menemukan cara untuk bekerja sama meskipun memiliki pandangan yang berbeda. Ini akan memperkuat persatuan dan toleransi dilingkungan sekolah dan masyarakat. Bagi SMK Negeri 1 Palopo, pengembangan nilai-nilai pendidikan multikultural ini akan membawa dampak positif dalam menjadikan siswa sebagai generasi yang lebih bijaksana dan mampu menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks dan beragam. Dengan memprioritaskan penghargaan terhadap perbedaan, sekolah akan menjadi pusat pembelajaran yang inklusif, menghasilkan siswa yang lebih berkualitas dan mampu berkontribusi secara positif terhadap masyarakat.

METODE

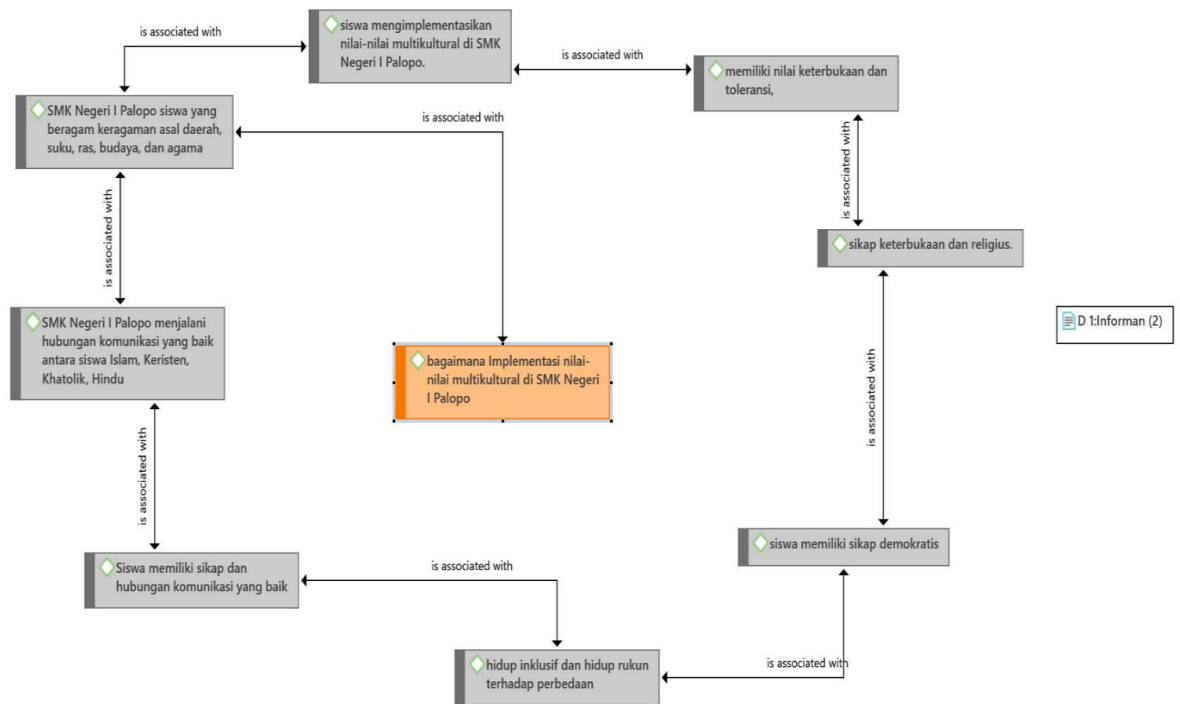
Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif-kualitatif. Lokasi atau tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMK Negeri 1 Palopo, beralamat di Jalan K.H.M. Kasim No. 10 Kel. Pattene, Kec. Wara Utara, Kota Palopo. Subyek penelitian ini sekaligus sebagai sumber data primer penelitian terdiri atas, tata usaha dan Guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo yang berjumlah 4 orang yang mewakili tiap tingkatan kelas dari kelas 1, 2 dan 3. Selain itu, juga melibatkan kepala (TU) Tata- tata Usaha dan kepala Kurikulum sebagai informan untuk pelengkap data penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu: Wawancara (*interview*), Observasi (*observation*), Dokumentasi (*documentation*). Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan Atlas.Ti. Atlas.Ti menyediakan berbagai fitur dan alat analisis yang dapat membantu peneliti dalam mengelola dan menafsirkan data kualitatif. Beberapa fitur utama Atlas.ti antara lain: Koding (*coding*): Peneliti dapat memberikan label atau kode pada potongan data tertentu untuk mengidentifikasi tema, konsep, atau kategori yang relevan. Membandingkan dan menghubungkan data atlas.Ti memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan menghubungkan data yang berbeda, baik dalam satu wawancara dengan wawancara yang berbeda.⁴

Impementasi Nilai-nilai Pendidikan MultiKultural di SMK Negeri 1 Palopo

⁴ Friese, S. Qualitative data analysis with ATLAS.ti. Sage Publications. (2019). <https://atlasti.com/>. 18-6-2023.

Inti dari hasil wawancara terhadap informan sehubungan dengan rumusan masalah kini dapat dipetik beberapa poin sekaitan dengan analisis atlas. Ti yang diterapkan siswa dan strategi guru PAI di sekolah SMK Negeri 1 Palopo.

Bagan 1. Analisis Atlas.Ti nilai-nilai pendidikan multikultural di SMK Negeri 1 Palopo



Keberhasilan pendidikan multikultural peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo jika mampu mengimplementasikan sikap saling menghargai, demokratis, toleran dalam perbedaan. Keberagaman dalam lingkungan sekolah terutama sekolah umum tentu memiliki siswa majemuk yang memiliki keberagaman suku, budaya, adat, ras, dan agama. lain sebagainya. Adanya perbedaan dapat dijadikan sebagai tantangan dalam mempersatukan pemahaman siswa menjadi siswa yang kuat dalam perbedaan dan keragaman. Dengan banyaknya perbedaan dalam lingkungan sekolah, maka pendidikan multikultural sebagai wadah utama mengatasi hal tersebut. Seyogyanya seorang pendidik memberikan pengembangan melalui pembelajaran dan pemahaman sebaik mungkin, sehingga siswa dapat mengimplemntasikan sikap toleran terhadap perbedaan dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.⁵

Ada beberapa uraian tentang nilai-nilai pendidikan multikultural yang dapat diterapkan dan kembangkan di SMK Negeri 1 Palopo:

⁵Nur Latifah. Jurnal *Pendidikan Multikultural Dasar nusantara*. Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. (Volume 6 Nomor 2 Januari 2021), h 76.

a. Nilai Kedamaian

Tujuan utama pendidikan multikultural adalah dapat melahirkan kedamaian, kenyamanan dan ketenagn. Pendidikan akan menjadikan generasi akan sebagai agen peredam konflik antar golongan (SARA) yang biasa melibatkan gerakan radikalisme yang kerap terjadi di sekolah maupun di lingkungan masyarakat pada umumnya. Mampu menjadi teladan yang mampu menerima perbedaan dengan penuh toleransi diberbagai kalagan umat manusia. Pemahaman konsep multikultural secara komperhensif yang memiliki nilai toleran, demoktatis, menghormati, cinta damai.

Mengaktualiskan kedamaian dalam lingkungan sekolah SMK Negeri 1 Palopo merupakan cerminan tentang memanusiakan manusia saling menghargai satu sama lain dalam perbedaan tidak lagi menimbulkan diskriminasi terhadap individu maupun kelompok. Tujuan pendidikan salah satunya ialah tidak mengenal kelas sosial, karena pendidikan multikultural merupakan suatu sistem pendidikan yang berupaya untuk meredam adanya kesenjangan sosial dan kecemburuan sosial dengan cara mengenalkan serta mensosialisasikan salah satu orientasinya yakni kebersamaan. Orientasi kebersamaan ini setidaknya akan mampu untuk memahami bahwa, begitu penting menghargai dan menciptakan kebersamaan.⁶

Pancasila juga merupakan Pengaplikasian nilai keadilan, tepada poin sila kelima ini tidak hanya harus diterapkan dilingkungan sekolah saja. Namun dimanapun tetap harus menjunjung nilai pancasila. Akan tetapi karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan andil dalam perkembangan pola berfikir anak, jadi di lingkungan sekolah juga bisa dijadikan sebagai contoh bagaimana penanaman nilai pancasila yang didalamnya sudah termuat beberapa hal yang berhubungan dengan toleransi, keadilan dan hak asasi manusia. Tidak hanya peserta didik yang harus menerapkan nilai-nilai pancasila, namun semua individu yang ada di dalam lingkup lembaga sekolah.⁷

Nilai Keterbukaan

Keterbukaan terhadap suatu persoalan maupun perbedaan merupakan hal yang terbaik karena menimbulkan sikap saling percaya diri, dengan adanya sikap keterbukaan atau komunikasi akan mencerminkan prilaku yang toleransi terhadap perbedaan, dilain sisi sudah mengetahui latar belakang atau sikap perbrdaan antara agama yang di peluk dari tiap siswa. Seperti halnya dengan pendidikan agama Islam diajarkan kapada siswa dengan perkataan jujur kepada sesama manusia, cara berkomunikasi dengan sebenar-benarnya dengan apa yang ada dalam hatinya sesuia keluar dari mulut dan pakta sosial.

⁶[https://yudharta.ac.id/2020/07/Pendidikan Multikultural Untuk Perdamaian dan Keadilan](https://yudharta.ac.id/2020/07/Pendidikan%20Multikultural%20Untuk%20Perdamaian%20dan%20Keadilan). 2023/2/2. h, 4.

⁷ Riyanto, A. *Pengembangan bahan ajar Pendidikan Kewarganegaraan berbasis nilai-nilai multikultural bagi peserta didik SMP*. (Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. 2018).h 43.

b. Nilai Toletansi

Islam merupakan agama yang mengatur segala aspek kehidupan manusia dimuka bumi, sebab Islam sumber ajaran yang konprehensif tuntas dari hal-hal yang kecil hingga yang besar. Sebagai umat Islam yang ingin menjelankan kehidupan yang baik atau sempurna jalankanlah ajaran Islam dengan baik. Seperti halnya dengan kehidupan ini umat Islam menjalankan kehidupan dengan berbagai macam rintangan yang dihadapi. Baik dari persoalan ekonomi, budaya, agama. Dengan adanya sikap toleransi yang menjadi pmersatu dalam berbagai pandangan. Karena toleransi merupakan sikap menghargai atau menghormati tindakan yang orang lain lakukan tanpa melanggar aturan maupun norma-norma yang berlaku.

c. Nilai Demokratis

Demokradi pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting karena akan memberikan kesempatan pendidikan kepada siapapun yang ingin belajar tanpa memandang suku, budya, ras dan agama. Memberikan kebebasan dari setiap individu untuk mengembangkan potensi maupun impian yang ingin dia rayih. ⁸ Disislain pendidikan Demokrasi memberikan kebebasan depada setiap siswanya tanpa ada diskriminasi sepada siapapun Nilai ReligiusReligius merupakan suaru isltilah kesetian terhadap kepercayaan atau agama yang mereka anut, hal ini tidak terlepas dengan nilai-nilai kebudayaan maupun aspek sosial lainnya. Religius sebagai salah satu karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan sikap hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Kemudian apabila nilai religius ini dikaitkan dengan ajaran Islam maka keberadaannya sangatlah penting dan utama. Nilai religius menjadi suatu sikap dan perilaku yang patuh kepada ajaran agama Islam untuk senantiasa beeribadah, karena tugas manusia sebagai hamba Allal Swt.

d. Nilai Kejujuran

Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan dalam bentuk perasaan, katakata atau perbuatan. bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Kata jujur identic dengan benar yang lawan katanya adalah bohong. Makna jujur lebih jauh dikorelasikan dengan kebaikan kemaslahatan. Kemaslahatan memiliki makna kepentingan orang banyak, bukan kepentingan diri sendiri atau kelompoknya, tetapi semua orang terlibat.⁹

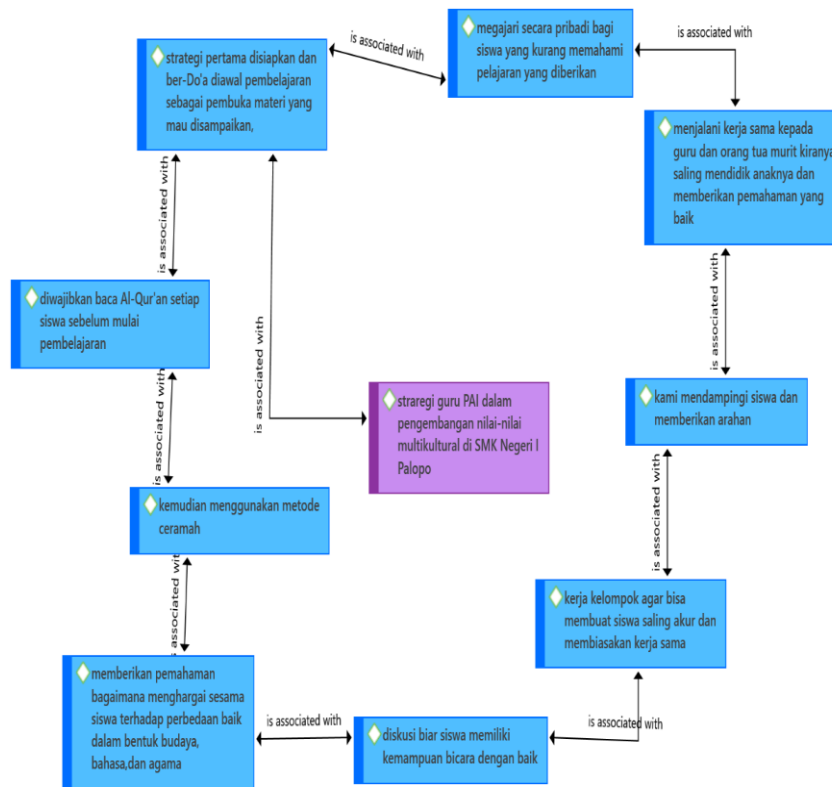
Strategi Pembelajaran dalam Pengembangan Nilai-nilai Multikultural

Berikut hasil wawancara yang dianalisis menggunakan Atlas.Ti.

⁸Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Aspek dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 213.

⁹Dharma Kesuma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 16.

Bagan 2. Analisis Atlas.Ti strategi pembelajaran dalam pengembangan nilai-nilai multikultural



D 3:Informan 1 Hasriani

Pembelajaran nilai-nilai multikultural adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, penghargaan, dan penghormatan terhadap beragam budaya, agama, ras, etnis, dan latar belakang lainnya. Strategi pembelajaran yang efektif dalam pengembangan nilai-nilai multikultural melibatkan pendekatan yang inklusif, reflektif, dan berpusat pada siswa. Berikut adalah beberapa strategi sebagai hal utama dilihat pada guru di SMK Negeri 1 Palopo saat penyusunan RPP dan melakukan pembelajaran yaitu:

a. Pertama pendekatan Inklusif:

Pendekatan ini adalah mengintegrasikan budaya dalam kurikulum dan bahan ajar di sekolah. Dalam pendekatan inklusif, ada upaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memahami keberagaman mereka, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang memenuhi berbagai gaya belajar. Oleh karena itu, guru perlu memadukan berbagai metode pengajaran yang lebih interaktif dan responsif terhadap kebutuhan siswa yang beragam. seperti yang dilakukan guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo yaitu diskusi dan kolaborasi setelah sesi ceramah, guru dapat mengadakan diskusi atau

kegiatan kelompok untuk memungkinkan siswa berbagi pandangan mereka, mempertimbangkan perspektif yang berbeda, dan belajar satu sama lain.

b. Pendekatan respek terhadap keberagaman:

Pendekatan inklusif menekankan pentingnya menghormati dan mengakui berbagai identitas dan latar belakang budaya siswa. Ini dapat tercermin dalam kurikulum, pemilihan bahan ajar, dan strategi pengajaran. Pendekatan ini pada dasarnya menciptakan lingkungan di mana semua siswa merasa diterima, dihargai, dan diakui. Melalui respek terhadap keberagaman, pendidikan dapat menjadi alat untuk mempromosikan nilai-nilai inklusivitas dan mengajarkan siswa untuk menghargai keberagaman sebagai suatu kekuatan. Seperti kerja kelompok dan mendorong partisipasi semua siswa dalam kegiatan kelas dan memberikan mereka kesempatan untuk memiliki peran aktif dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran.

c. Pemberdayaan siswa:

Pendekatan inklusif mendorong pemberdayaan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses kegiatan sekolah. Guru memberikan metode pada siswa untuk kegiatan literasi baca kitap sehingga siswa mampu memahami makna kitap dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam sekolah maupun lingkungan sosial.

d. Pendidikan untuk Keadilan Sosial:

Pendekatan inklusif dalam pendidikan multikultural juga berkaitan dengan pemahaman dan tindakan terhadap ketidaksetaraan dan ketidakadilan sosial. Seperti mengajarkan siswa untuk merancang dan melaksanakan proyek aksi sosial yang berkaitan dengan isu-isu keadilan sosial. Ini bisa mencakup penggalangan dana untuk organisasi amal, penyuluhan tentang hak asasi manusia, atau berpartisipasi dalam kegiatan komunitas yang mendukung keadilan social.

Pegembangan nilai-nilai pendidikan multikultural diatas menurut Dr. Christine E. Sleeter. Pendekatan inklusif dalam pendidikan multikultural berfokus pada menciptakan lingkungan belajar yang memasukkan dan menghormati berbagai budaya, latar belakang, dan identitas siswa.¹⁰

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹¹

Strategi guru dalam peningkatan pemahaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada siswa di SMK Negeri 1 Palopo tidak dijalankan dengan strategi pada umumnya. Perlu memperhatikan berbagai aspek dengan

¹⁰ jurnal.iainponorogo.ac.id pertama kali diindeks oleh Google pada January 2019.(22-5-2023).

¹¹ <https://bdkdenpasar.kemenag.go.id/berita/model-pendekatan-strategi-dan-metode> (5 Juni 2020).h 3.

melihat kondisi siswa cara. pertama, mengajar bukanlah sekedar mengucapkan kata-kata, namun perlu memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan dan aktif mencari serta mengolah pengetahuan informasi yang diperoleh. kedua, pengembangan budaya agar dapat difahami dengan baik dan bersifat sesuai dengan realita kehidupan peserta didik. ketiga, peserta didik datang ke sekolah dengan pengetahuan awal yang dimilikinya sehingga pembelajaran harus mampu mengkaitkan konsep baru dengan pengalaman yang telah dimilikinya.¹²

Beberapa strategi tersebut di atas dapat diterapkan di sekolah dalam pendidikan multikultural, namun diperlukan adanya penyesuaian situasi dan kondisi serta tujuan yang ingin dicapai sekolah. Tujuan pendidikan multikultural dalam kerangka fokus pada pelestarian budaya dan mengembangkan sikap dan perilaku peserta didik dalam menghadapi keragaman di sekolah, sehingga dapat membentuk dan mengembangkan kehidupan yang harmonis, saling menghargai dan menghormati terhadap perbedaan yang ada. Dari beberapa pendekatan diatas, juga guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo melakukan strategi yang berbasiskan agama Islam yakni:

Strategi pengembangan nilai-nilai pendidikan multikultural di SMK Negeri 1 Palopo dalam proses pembelajaran berlangsung

a. Dakwah

Dalam pembelajaran merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan. sekaitan dengan pengembangan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam Al-Qur'an

b. Strategi kerja kelompok

Pendidikan di sekolah merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang pendidik unruk mencardaskan peserta didik, dengan ini guru melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dari beberapa guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo melakukan strategi kerja kelompok dalam pembelajaran berlangsung demi pengembangan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah. Sekolah yang memiliki siswa yang majemuk perlu mengembangkan kolektif dan kepekaan terhadap pluralitas bangsa dan etnis budaya dan agama. Karena itu pendidik tidak layak ketika mempertontonkan sikap dan prilaku yang bersifat diskriminatif, mencelah, menghina terhadap perbedaan budaya dalam sekolah.

Soli Abumayu mengatakan metode kerja kelompok merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam kelas yang terdiri dari beberapa kelompok, dimana dilihat dari satu kesatuan tersendiri untuk mempelajari materi yang telah diberikan dan diselesaikan secara sama-sama, demi mengembangkan kemampuan kerjasama tiap-tiap kelompo mewujudkan kemaslahatan bersama.¹³ Strategi kerja kelompok dilakukan

¹²Agus Munadlir. *Strategi Sekolah dalam Pendidikan Multikultural* (Fakultas Ilmu Pendidikan Ikip Pgrri Wates Yogyakarta 2016, h 122.

¹³ <https://repository.uin-suska.ac.id/18935/7/7.PAI.pdf.22-4-2023>.

guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo demi mengembangkan kerja sama siswa, dan juga peningkatan pemahaman betapa pentingnya kerjasama untuk mencapai suatu keinginan. Dengan adanya kerja kelompok maka terbentuklah sikap nilai-nilai multikultural siswa, nilai demokratis, kesetaraan dan nilai kerjasama siswa.

c. Strategi Kerja Sama Orang Tua Siswa

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mengajarkan siswa dengan mencapai suatu tujuan yang diharapkan yaitu membangun kecerdasan siswa. Di SMK Negeri 1 Palopo merupakan sekolah yang memiliki siswa beragam kebudayaan suku maupun agama sehingga pengembangan pendidikan multikultural menjadi kewajiban utama seorang guru memberikan pemahaman bagi siswa untuk menjadi siswa yang mengutamakan persoalan kedamaian, demokratis, kerjasama satu samalain dalam kegiatan sekolah.

Strategi dalam pengembangan nilai-nilai pendidikan multikultural pendidik memiliki berbagai strategi untuk mengujutkan impian tersebut, terutama strategi guru kerja sama dengan orang tua siswa. Peran orang tua dalam pendidikan multikultural sangat penting dalam membantu anak-anak memahami, menghargai, dan mengintegrasikan nilai-nilai keragaman budaya dalam kehidupan mereka.

PENUTUP

Implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di SMK Negeri 1 Palopo sudah terlaksana dengan baik, nilai-nilai pendidikan multikultural dalam Islam telah di implementasikan oleh siswa di sekolah melalui nilai kedamaian, nilai toleransi, nilai keadilan, nilai kejujuran, nilai demokrasi, nilai religius dan nilai kebersamaan.

Strategi guru PAI dalam pengembangan nilai-nilai pendidikan multikultural di SMK Negeri 1 Palopo melalui beberapa strategi pertama: ceramah, kerja kelompok, diskusi, berdoa dan mengaji, partisipasi orang tua siswa dalam mengembangkan pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Friese, S. *Qualitative data analysis with ATLAS.ti*. Sage Publications. (2019). <https://atlasti.com/>. 18-6-2023
- Kesuma, Dharma (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Latifah, Nur (2021). *Jurnal Pendidikan Multikultural Dasar nusantara*. Pascasarjana Universitas Negri Jakarta. (Volume 6 Nomor 2 Januari 2021).

- Munadlir, Agus (2016). *Strategi Sekolah dalam Pendidikan Multikultural* (Fakultas Ilmu Pendidikan Ikip Pgri Wates Yogyakarta).
- Naim , Ngainun dan Achmad Sauqi (2011). *Pendidikan Multikultural Aspek dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Nuryatno, M. Agus Nuryatno. (2011). *Sekolah Dasar Mengungkap Relasi Informasi, Persoalan Legislatif, dan Kekuasaan*, Yogyakarta: Buku Lawan.
- Riyanto, A. (2018). *Pengembangan bahan ajar Pendidikan Kewarganegaraan berbasis nilai-nilai multikultural bagi peserta didik SMP*. (Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan).